

MAKNA PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN DAN RELEVANSINYA PADA PEMUDA GKP JEMAAT PALALANGON BERDASARKAN MALEAKHI 3:6-10

Desca Marcelina Hanip
Tri Widiarto

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRAK

Persembahan persepuluhan dalam keyakinan Kristen merupakan perintah dan ketetapan Tuhan yang harus dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman serta menamamkan kesadaran jemaat terkhusus kaum pemuda akan pentingnya pemberian persembahan persepuluhan sebagaimana yang ditekankan dalam Maleakhi 3:6-10. Penelitian ini dibuat pada bulan november menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil beberapa penelusuran dan analisis yang telah penulis lakukan pada pemuda di GKP Jemaat Palalangon, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang persembahan persepuluhan pada pemuda di GKP Jemaat Palalangon masih kurang. Mereka tidak memiliki pemahaman yang benar tentang persembahan persepuluhan. Kebanyakan dari mereka menganggap persembahan persepuluhan adalah hal yang tidak wajib mereka lakukan, sebab mereka mendasari pemahaman mereka bahwa persembahan persepuluhan adalah suatu hal yang dilakukan dengan keikhlasan pribadi dan kembali pada pribadi mereka masing-masing. Maka Gereja atau pelayan Tuhan harus lebih dalam lagi dalam memberikan pemahaman tentang persembahan persepuluhan kepada jemaatnya, terlebih kepada kaum pemuda.

Kata kunci: maleakhi 3:6-10, persembahan persepuluhan

PENDAHULUAN

Persembahan persepuluhan dalam keyakinan Kristen merupakan perintah dan ketetapan Tuhan yang harus dilaksanakan. Persembahan persepuluhan juga yang sudah ada sejak dahulu diperkenalkan kepada jemaat sebagai salah satu bentuk persembahan kepada Tuhan melalui gereja-Nya. Maksudnya dari persembahan tersebut adalah dengan memberikan sepersepuluh dari berkat yang diterima. Memberi merupakan aspek penting dalam pelayanan dan dalam kehidupan kerohanian seseorang, walaupun pelayanan Kristen bukan hanya soal memberi uang, melainkan lebih luas dari itu, pelayanan sejati juga menyangkut pemberian kita kepada Tuhan. Memberi untuk pelayanan Tuhan merupakan salah satu aspek dalam mengelola keuangan yang baik. Tuhan memiliki tujuan saat Ia mempercayakan berkat pada umat-Nya, yakni agar umat-Nya dapat ambil bagian dalam pelayanan dan menjadi saluran berkat bagi orang lain.

Persepuluhan merupakan salah satu aspek penting dalam hal memberi yang tak dapat diabaikan dalam kehidupan material segenap umat Tuhan, yang sangat tertib pelaksanaannya di masa PL. Selain itu, persepuluhan merupakan salah satu sistem pengelolaan keuangan yang ditetapkan oleh Allah sendiri. Umat Allah disepanjang sejarah, dari masa Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru memberlakukan persembahan persepuluhan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah.

Menurut tradisi Alkitab persembahan persepuluhan pertama kali muncul dan disebutkan dalam Alkitab pada perjanjian Abraham dengan imam Melkisedek (Kej. 14:18-20).⁴ Sebagai respons atas berkat Allah, Abraham memberikan persembahan persepuluhan. Persembahan Abraham adalah sepersepuluh dari barang rampasan yang diperolehnya dalam peperangan (Ibr. 7:4).⁵ Penekanan yang penting didalamnya yaitu respon Abraham yang bersyukur atas berkat Tuhan yang diwujudkan dalam persembahan

persepuluhan. Perjanjian Abraham dan Imam Melkisedek yang menyatakan kebenaran persepuluhan adalah Perjanjian dan Imam yang diteguhkan Yesus Kristus dalam perjanjian Baru, dan hal tersebut menjadi landasan persembahan persepuluhan bagi setiap umat Kristen masa kini. Setelah Abraham, Yakub pun melakukan persembahan persepuluhan melalui nazarnya kepada Tuhan jika Tuhan melindungi perjalanannya (Kej. 22:20-22). Kedua tokoh, Abraham dan Yakub melaksanakan persembahan persepuluhan atas inisiatif pribadi mereka sebagai bentuk ucapan syukur.

Persepuluhan pada masa Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru yang diteruskan oleh gereja masa kini menjadi terputus sehingga tidak tampak relevansinya. Kurangnya pemahaman akan persembahan persepuluhan pada jemaat pun menjadi salah satu faktor tidak berjalannya persepuluhan. Dengan memperhatikan pentingnya persepuluhan dan relevansinya bagi praktik gereja secara berkesinambungan. Berkenaan dengan itu, maka penulis mengacu pada teks Maleakhi 3:6-10 sebagai landasannya.

Untuk mendeteksi sejauh mana persoalan tersebut mempengaruhi keberlangsungan gereja, maka penelitian ini dilakukan di Gereja Kristen Pasundan (GKP) Palalangan dengan sasaran adalah kaum pemuda yang ada di gereja tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menjadi sasaran dan tujuan untuk menamamkan kesadaran jemaat terkhusus kaum pemuda akan pentingnya pemberian persembahan persepuluhan sebagaimana yang ditekankan dalam Maleakhi 3:6-10.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa, "bagaimana, atau "mengapa" atas suatu fenomena⁴. Metode penelitian kualitatif lebih mengupayakan dalam menyelidiki masalah, dan dari masalah yang ada tersebut akan menjadi dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, lalu merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya serta mengumpulkan berbagai macam data.

Metode pengumpulan data yang kami gunakan adalah wawancara (interview), yang merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Teknik analisis data yang kami pakai adalah teknik analisis Interpretatif, yaitu penelitian ini mengarahkan pada peneliti bagaimana cara masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat memahami tingkat pemahaman persembahan persepuluhan pada pemuda gkp jemaat palalangan berdasarkan maleakhi 3:6-10.

PEMBAHASAN

Makna Persepuluhan dalam Alkitab

Dalam Alkitab persepuluhan disebut pertama kali dalam Kejadian 14:20 saat Abraham memberikan sepersepuluh dari hasil kemenangannya atas Kedorlaomer kepada Melkisedek, raja Salem, imam Allah Yang Maha Tinggi. Ayat ini biasanya dianggap sebagai ayat yang menyatakan awal mula konsep persepuluhan muncul di Alkitab. Persepuluhan tersebut diberikan oleh Abraham sebagai rasa syukurnya setelah ia berhasil membebaskan Lot dari tangan Kedorlaomer dan memperoleh banyak jarahan.

Perpuluhan kemudian kembali disebut dalam kisah Yakub ketika ia bernazar kepada Tuhan dalam pelariannya bahwa ia akan memberikan sepersepuluh dari segala sesuatu yang Tuhan beri padanya apabila Tuhan melindunginya dalam perjalanannya (Kej. 28:20-22).

Perpuluhan kemudian menjadi sesuatu yang legal di zaman Taurat Musa. Imamat 27:30-34 mencatat Tuhan menetapkan perpuluhan menjadi suatu persembahan yang wajib diberikan oleh bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya. Perpuluhan menjadi suatu lambang ketaatan bangsa Israel pada ketentuan Tuhan. Pada zaman Taurat ini perpuluhan bukan lagi sekadar persembahan yang diberikan dengan sukarela atas inisiatif sendiri, melainkan menjadi suatu keharusan yang pelaksanaannya diatur sepenuhnya oleh Tuhan.

Jika dalam PL perpuluhan ditekankan dengan jelas dan diatur sedemikian rupa sebagai bagian dari hukum yang harus ditaati maka di era PB masalah perpuluhan tidak terlalu signifikan untuk dibahas. Kata "perpuluhan" hanya ditulis beberapa kali dalam PB. Pertama, disebut oleh Yesus dalam Matius 23:23 ketika menghardik orang Farisi yang secara teratur melaksanakan perpuluhan, namun tidak memilikikebenaran, belas kasihan maupun kesetiaan. Kedua, disebut oleh Yesus saat menceritakan perumpamaan tentang dua orang yang berdoa di Bait Allah. Yang satu adalah seorang Farisi, yang merasa diri benar karena telah melakukan segala perintah Tuhan termasuk perpuluhan, dan yang lainnya adalah seorang pemungut cukai (Luk. 18:12). Ayat lain yang menyebut tentang perpuluhan adalah Ibrani 7. Di situ dipaparkan tentang Melkisedek, gambaran Tuhan Yesus Kristus, yang menerima perpuluhan dari Abraham (Kej. 14:17-20). Akan tetapi, keempat ayat-ayat tersebut tidak menyatakan aturan-aturan khusus mengenai perpuluhan. Harus diakui tidak ada bagian atau ayat dalam PB yang menetapkan perpuluhan sebagai suatu ketetapan yang berlaku, namun yang jelas kita dapat menyimpulkan bahwa saat Yesus Kristus ada di dunia perpuluhan masih tetap berlaku di era PB, meski tidak ada ayat khusus yang menyatakan Yesus menginstruksikan murid-murid-Nya melakukan perpuluhan dan juga tidak ada ayat yang menyatakan Yesus menentanginya.

Makna Perpuluhan dalam Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam Maleakhi 3:6-10 kita akan menemukan alasan mendasar tentang kewajiban memberi persembahan perpuluhan sebagai suatu keharusan berdasarkan ketetapan Allah. Kewajiban memberi persembahan persepuluhan tampak pada autentisitasnya. Menurut

pembacaan terhadap teks Maleakhi 3:6-12, autentisitas persembahan persepuluhan berbasis pada frase "Aku, TUHAN, tidak berubah" ketidakberubahan Allah sebagaimana yang ditekankan dalam ayat 6. Ketidakberubahan Allah menunjuk bahwa Ia sama dan tidak ada sesuatu pun kekurangan yang ada pada-Nya, selain itu juga menunjuk kepada kesempurnaan-Nya yang tidak dapat ditambah dan tidak dapat dikurangi .

Lalu pada ayat 7-9 yang mempersoalkan penyimpangan bangsa Israel terhadap ketetapan Tuhan yang berlangsung sejak zaman nenek moyang mereka. Ketetapan Tuhan yang dimaksud disini mengacu pada banyak hal, dan yang menonjol dalam teks ini adalah mengenai persembahan persepuluhan. Suatu kewajiban yang seharusnya tidak dapat dilanggar, tetapi Israel malah melakukannya.

Tuhan memerintah membawa seluruh persembahan persepuluhan ke dalam perbendaharaan (ay.10). Tujuan dari itu adalah untuk mendukung kecukupan dan keberlangsungan ibadah di rumah Tuhan. Pelayanan di Bait Allah menjadi tanggung jawab umat Tuhan salah satunya melalui persepuluhan. Dampak dari kesetiaan memberi persepuluhan adalah berkat Tuhan sebagaimana yang diungkapkan dalam serangkaian kaliman dalam ayat 10b-12.

Makna Persepuluhan Dalam Pemahaman Kaum Pemuda GKP Jemaat Palalangan

Pada zaman yang semakin berkembang saat ini banyak pemuda pemudi yang acuh tak acuh akan pemahaman-pemahaman gerejawi. Mereka melakukan ibadah, bersekutu di

Gereja hanya sebagai formalitas dan rutinitas belaka tanpa mengetahui pemahaman yang baik dari apa yang mereka lakukan, terlebih dalam pemahaman persembahan persepuluhan.

Dari hasil beberapa penelusuran dan analisis yang telah penulis lakukan pada pemuda di GKP Jemaat Palalargon, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang persembahan persepuluhan pada pemuda di GKP Jemaat Palalargon masih kurang. Mereka tidak memiliki pemahaman yang benar tentang persembahan persepuluhan. Kebanyakan dari mereka menganggap persembahan persepuluhan adalah hal yang tidak wajib mereka lakukan, sebab mereka mendasari pemahaman mereka bahwa persembahan persepuluhan adalah suatu hal yang dilalukan dengan keikhlasan pribadi dan kembali pada pribadi mereka masing-masing. Tetapi tidak banyak pula yang mengatakan bahwa persembahan persepuluhan adalah suatu ucapan syukur atau timbal balik kepada Allah lewat rumah Allah. Tetapi pada kenyataannya mereka sadar akan pentingnya persembahan persepuluhan namun mereka tidak melakukan apa yang mereka anggap penting tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil yang telah diteliti dalam pembahasan diatas kita tahu bahwa perpuluhan adalah ketentuan yang berasal dari Allah, yang mengingatkan kita bahwa Ialah yang empunya segala berkat. Di masa kini, kita memberi karena kita mengasihi Tuhan bukan karena kita takut akan hukuman atau karena mengharap imbalan dan juga bukan karena dengan pemberian itu kita berharap dapat diselamatkan olehnya. Jikalau kita memang menyadari kita hidup di bawah anugerah kasih Tuhan, maka tidak ada jumlah yang terlalu berat untuk dikorbankan karena kita mengasihi Tuhan, Maka dari itu seharusnya kita memberi dengan sukarela tanpa terhalang oleh kekhawatiran, keterpaksaan, ujian ataupun tantangan seberat apapun juga. Dengan memberi, kita memuliakan Allah kita yang sudah terlebih dahulu memberi pada kita. Dan melakukan persepuluhan bukan lagi sebagai beban atau aturan, melainkan sebuah anugerah besar bagi orang percaya untuk mengasihi Tuhan.

Dalam mengatasi permasalahan tentang kurangnya pemahaman akan persembahan persepuluhan pada pemuda di GKP Jemaat Palalargon bisa dengan cara Gereja atau pelayan Tuhan lebih dalam lagi dalam memberikan pemahaman tentang persembahan persepuluhan kepada jemaatnya, terlebih kepada kaum pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1997.

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Malang: Gandum Mas, 1995.

Christiawan, Afgrita Fendy. "Persepuluhan Menurut Maleakhi 3:7-12." *Missio Ecclesiae* 7, no. 1 (2016): 30–67.

Adiprasetya, Joas. "Persepuluhan KEWAJIBAN ATAU DISIPLIN ROHANI?," 2010. (Kendall, 1983). (gading , Romelus, Karo, & Rini, 2022). (Sintanggang, 2011).

Ademiluka, Solomon O. "A Study of Malachi 3:8-12 in Relation to Tithing in Some Churches in Nigeria." *Old Testament Essays* 33, no. 2 (2020).

Parulian, Tamba, and Emeliana. "IMPLEMENTASI PENGAJARAN PERSEPULUHAN BERDASARKAN MALEAKHI 3:6-18 DI GEREJA SUNGAI YORDAN JEMAAT RAJAWALI." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 2, no. 2 (2021).